
**HUBUNGAN SIKAP MAHASISWA DENGAN PROFESI BIDAN TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PRODI DIII KEBIDANAN SEMESTER II
UNIVERSITAS RESPATI YOGYAKARTA**

Komaria Susanti

Program Studi Kebidanan, STIKes Al Insyirah Pekanbaru

Email: Komariasusanti@yahoo.com

ABSTRAK

Salah satu tenaga kesehatan yang terlibat langsung terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak adalah bidan. Menurut Raharjo, 2009 Jumlah bidan di Indonesia berkisar antara 230.000-250.000 orang. Hal ini menunjukkan jumlah bidan lebih banyak dibandingkan jumlah desa, Sehingga diharapkan lahirnya bidan yang professional dan yang berkompeten. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Sikap Mahasiswa terhadap Profesi Bidan dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Semester II Universitas Respati Yogyakarta. Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa D III Kebidanan semester II yang aktif. Teknik sampling yang digunakan adalah *proporsional to population size* dengan jumlah sampel sebanyak 143 orang. Hasil analisis *spearman rank* menunjukkan bahwa variabel sikap mahasiswa terhadap profesi bidan berhubungan signifikan dengan prestasi belajar $p\text{-value} < \text{Level of Significant} = 0,05$. Kesimpulan penelitian ini ada Hubungan Sikap Mahasiswa Terhadap Profesi Bidan dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Semester II Universitas Respati Yogyakarta.

Kata kunci : Sikap, Profesi Bidan, Prestasi Belajar

ABSTRACT

One of health worker who involve directly toward maternal and child health service is midwife. According to Raharjo (2009), there were 230.000-250.000 midwives in Indonesia. The number of midwives more than the number of villages. It is expected the midwives are competent and professional. Objective: Identifying relationship between students attitude toward midwife profession and learning achievement of second semester students of DIII Midwifery Program at Universitas Respati Yogyakarta. This was a descriptive analytic study with cross sectional approach. Population were all of second semester students of DIII Midwifery Program. Sample was 143 students taken using proportionate to population size. Result: Spearman Rank result showed that students attitude toward midwife profession significantly associated with learning achievement statistic or $p\text{ value} < 0,05$. There were a relationship between students attitude toward midwife profession and learning achievement of second semester students of DIII Midwifery Program at Universitas Respati Yogyakarta.

Keywords: *attitude, midwife profession, learning achievement*

PENDAHULUAN

Salah satu tenaga kesehatan yang terlibat langsung terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak adalah bidan. Bidan mempunyai tugas penting dalam memberikan bimbingan, asuhan dan penyuluhan kepada ibu hamil, persalinan dengan tanggung jawabnya sendiri dan memberikan asuhan kepada bayi baru lahir. Asuhan ini termasuk tindakan pencegahan, deteksi kondisi abnormal pada ibu dan anak, dan melaksanakan tindakan kegawatdaruratan medik.

Menurut data BPPSDMK Depkes pada Tahun 2006 terdapat 79.152 bidan dan 308.396 perawat atau masing-masing sekitar 35 bidan dan 138 perawat per 100.000 per penduduk, sedangkan menurut PODES 2006 terdapat 80.000 bidan atau jika dirata-rata sekitar 1 bidan per desa. Mahasiswa DIII kebidanan sebagai seorang calon bidan yang akan bekerja masyarakat wajib terampil dan mengerti tentang peran fungsi mereka dan kompetensi yang harus dimiliki, sadar dengan perkembangan profesi bidan terutama dalam perkembangan pendidikan bidan. Hal lain yang wajib dipahami oleh setiap bidan agar menjadi bidan profesional adalah dengan memiliki sikap yang baik terhadap profesi bidan,

Sikap mahasiswa tentang profesi bidan berhubungan dengan prestasi belajar dimana sikap dan motivasi merupakan aspek yang sangat menentukan keberhasilan mahasiswa, baik selama menempuh pendidikan maupun setelah lulus dan bekerja menjalankan profesinya sebagai bidan yang profesional.

Sikap mahasiswa tentang profesi bidan berhubungan dengan prestasi belajar dimana sikap dan motivasi merupakan aspek yang sangat menentukan keberhasilan mahasiswa, baik selama menempuh pendidikan

maupun setelah lulus dan bekerja menjalankan profesinya sebagai bidan yang profesional. Persepsi positif mahasiswa tentang profesi bidan terus menerus diperlukan agar membantu mahasiswa mengkonsentrasikan diri pada materi ajar yang diberikan. Dengan demikian, maka akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar mahasiswa (Aiyuda, 2009).

Hasil studi pendahuluan dengan melakukan survey data Mahasiswa DIII Kebidanan Semeseter II Universitas Respati Yogyakarta bahwa dari 225 Mahasiswa DIII Kebidanan Semester II Universitas Respati Yogyakarta yaitu sebanyak 24 orang (9,09%) dengan IP kurang memuaskan, sebanyak 115 orang (43,56%) dengan IP cukup memuaskan, sebanyak 26 orang (9,85%) dengan IP sangat memuaskan, dan sebanyak 99 orang (37,5%) dengan IP dengan pujian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif analitik*, dengan pendekatan *crosssectional*. Penelitian ini mengukur hubungan sikap mahasiswa terhadap profesi bidan dengan prestasi belajar mahasiswa prodi DIII Kebidanan semester II Universitas Respati Yogyakarta. Populasi berjumlah 225 orang, Sampel dalam penelitian ini diambil dengan *proporsional to population size*. Dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 143 mahasiswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis univariat secara deskriptif sedangkan pada analisis bivariat menggunakan *Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan karakteristik

Karakteristik	f	%
Umur		
17	5	3,5
18	46	32,2
19	58	40,6
20	29	20,3
> 21	5	3,5
Pendidikan		
SD	22	15,4
SMP	39	27,3
SMA	45	31,5
PT/Akademi	37	25,9
Pendapatan		
Rp.1.000.000 sd		
Rp.2.900.000	38	26,6
Rp.3.000.000 sd		
Rp.5.000.000	82	57,3
>Rp.5.000.000	23	16,1
Total	143	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar yaitu 58 responden atau 40,6 % berumur 19 tahun. Diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar yaitu 45 responden atau 31,5% pendidikan orang tuanya lulusan SMA dan diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar yaitu 82 responden atau 57,3% orang tuanya berpendapatan Rp 3.000.000-Rp5.000.000.

Tabel 2. Sikap

No	Sikap	Frekuensi	Persentase
1	Positif	80	55,9
2	Negatif	63	44,1
	Jumlah	143	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui sebagian besar yaitu sebanyak 80 responden atau 55,9% sikap responden terhadap profesi bidan positif.

Tabel 3. Prestasi Belajar

No	Prestasi Belajar	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	16	11,2
2	Baik	59	41,3
3	Cukup	12	8,4
4	Kurang	56	39,2
	Jumlah	143	100

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui sebagian besar yaitu 59 responden atau 41,3% prestasi belajarnya baik.

Tabel 4. Hubungan Sikap terhadap Profesi Bidan dengan Prestasi Belajar

Sikap	Prestasi Belajar				p-value
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
Positif	14 (9,8)	48 (33,5)	6 (4,2)	12 (8,4)	0,000
Negatif	2 (1,4)	11 (7,7)	6 (4,2)	44 (30,8)	
Total	16 (11,2)	59 (41,2)	12 (8,4)	56 (39,2)	

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar yaitu 48 responden atau 33,6% responden memiliki sikap mahasiswa terhadap profesi bidan positif dan prestasi belajar baik. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh r -hitung = 0,571 > r -tabel = 0,159 (nilai p -value lebih kecil dari α = 0,05). Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap mahasiswa terhadap profesi bidan dengan prestasi belajar. adalah rendah (r = 0,571).

PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Hasil karakteristik umur responden menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 58 responden atau 40,6% berumur 19 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi umur responden pada Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Semester II Universitas Respati Yogyakarta sebagian besar usia remaja awal sampai pertengahan. Umur 19 tahun merupakan umur yang sesuai

untuk menjalani pendidikan di semester II perguruan tinggi karena di umur tersebut responden telah mencapai kematangan. Menurut Slameto (2005), belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap atau matang. Kematangan disini adalah fase dimana pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Menurut Monks, Knoers, dan Haditono (2002) usia 19-20 tahun adalah masa remaja sebagai periode penting, periode peralihan, periode perubahan, usia bermasalah, masa mencari identitas diri, usia menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistis, dan ambang masa dewasa. Menurut Stein (2002), kecerdasan kognitif atau IQ sudah terpatok dan cenderung mencapai puncaknya ketika usia 17 tahun, tetapi konstan sepanjang dewasa dan menurun di usia tua.

Pendidikan orang tua diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar yaitu yaitu 45 atau 31,5% pendidikan orang tua responden lulusan SMA. Pendidikan pada dasarnya adalah segala upaya yang terencana untuk mempengaruhi memberikan perlindungan dan bantuan sehingga peserta memiliki kemampuan sesuai harapan. Pendidikan dapat dikatakan juga sebagai proses pendewasaan pribadi. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang ikut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap, termotivasi dan memahami informasi yang diperoleh. Tingkat pendidikan seseorang membentuk nilai-nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal-hal baru (Notoatmodjo, 2010).

Pendapatan orang tua diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar yaitu 82 responden atau 57,3% orang tuanya berpendapatan Rp3.000.000 - Rp5.000.000. Status

ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Sikap mahasiswa terhadap profesi bidan

Hasil analisis menunjukkan bahwa diketahui hampir semua yaitu sebanyak 80 responden atau 55,9% sikap responden terhadap profesi bidan positif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar sikap mahasiswa terhadap profesi bidan adalah baik. Sikap mahasiswa yang positif terhadap profesi bidan bisa menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut telah mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan profesi bidan secara baik dan memberikan respon yang positif. Mahasiswa telah mempunyai pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan dalam menjalani profesi sebagai bidan. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa telah mampu mengarahkan dirinya untuk mendalami profesi bidan dengan lebih baik

Sikap positif dapat terbentuk melalui proses tertentu. Sikap positif mahasiswa dapat terbentuk salah satunya disebabkan oleh adanya pengaruh dari lembaga pendidikan yaitu kampus UNRIYO tempat mahasiswa menuntut ilmu kebidanan. Melalui lembaga pendidikan mahasiswa akan memperoleh pemahaman dan penanaman nilai dasar tentang profesi bidan. Hal ini akan membentuk sikap mahasiswa terhadap profesi bidan sebagai hasil dari penanaman nilai dasar yang diperoleh proses pendidikan yang dijalani tersebut. Sejalan dengan pendapat dari azwar (2011) menyebutkan lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam

pembentukan sikap dikarenakan meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Sikap positif mahasiswa diantaranya ditunjukkan dengan respon atau tanggapan positif berkaitan dengan profesi bidan dan tugas yang dijalankannya oleh bidan. Mahasiswa menghargai dan menilai positif bahwa bidan merupakan profesi yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat terutama pelayanan maternal. Mahasiswa juga setuju bahwa sebelum menjadi bidan harus melalui program pendidikan yang ditujukan untuk menjadi bidan. Mahasiswa merespon positif bahwa bidan juga harus memiliki serangkaian pengetahuan ilmiah. Respon yang positif juga terlihat dari mahasiswa setuju dalam menjalankan tugas profesinya bidan harus sesuai kode etik yang ada. Mahasiswa juga setuju bahwa profesi bidan wajar memperoleh balasan jasa atas pelayanan kepada masyarakat.

Sikap positif terhadap bidan sangat penting dimiliki oleh seorang mahasiswa yang kuliah pada jurusan kebidanan. Hal ini dapat dijelaskan karena sikap positif merupakan salah satu modal dasar mahasiswa dalam menempuh pendidikan pada jurusan kebidanan yang akan mengantarkan menjadi seorang bidan. Sikap positif membuat mahasiswa akan senang menekuni pendidikan, bersemangat, serta termotivasi untuk berprofesi sebagai seorang bidan. Hal ini akan memberikan dampak yang baik terhadap proses pendidikan yang dijalani mahasiswa sehingga dapat mendukung tercapainya kompetensi sekaligus prestasi dalam belajar. Sejalan dengan pendapat dari Notoatmodjo (2003) yang menyebutkan sikap pada tahap bertanggung jawab maka seorang individu akan bertanggung jawab atas

segala sesuatu yang dipilihnya dengan segala resiko dan mengupayakan untuk mencapai tujuan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa mempunyai sikap positif terhadap profesi bidan, pada kondisi ini, mahasiswa diharapkan dapat mengimplementasikan sikap tersebut dalam aktifitas belajarnya. Sikap positif serta keterbukaan pemikiran mahasiswa diharapkan menjadi dasar untuk meningkatkan keterampilan, kompetensi, dan pengetahuannya selama proses pendidikan sehingga akan terbentuk sumber daya profesi yang berkompeten dan berkualitas sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Sesuai dengan Pujati (2008) menyebutkan perkembangan yang semakin kuat mutlak diperlukan sumber daya manusia yang responsive, kompetitif, dan memiliki mobilitas tinggi dalam berpikir maupun bertindak. Hal tersebut dapat terwujud.

Prestasi belajar mahasiswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 59 responden atau 41,3% prestasi belajarnya baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar prestasi belajar pada Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Semester II Universitas Respati Yogyakarta, baik. Hasil penelitian ini mendukung oleh penelitian Fatimah (2009) menunjukkan bahwa pencapaian prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar pada mahasiswa yang diukur dengan prestasi belajar semester (IP Semester) merupakan sebagai hasil dari suatu aktivitas belajar yang dilakukan berdasar pengukuran dan penilaian terhadap hasil pendidikan yang diwujudkan berupa angka atau nilai maupun indeks prestasi.

Untuk mengetahui prestasi belajar, dosen melakukan pengukuran,

kemudian penilaian berdasarkan norma yang dipergunakan. Hasilnya diwujudkan dalam suatu simbol yang biasa menggunakan angka atau huruf yang biasa disebut sebagai indeks prestasi. Prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pelajaran. Dengan demikian prestasi merupakan suatu hasil atas kecakapan atau kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang langsung dapat diukur dengan tes (Aiyuda, 2009).

Hubungan sikap mahasiswa terhadap profesi bidan dengan prestasi belajar

Hasil analisis *Spearman Rank* menunjukkan bahwa variabel sikap mahasiswa terhadap profesi bidan berhubungan signifikan dengan prestasi belajar ($p\text{-value} = 0,00 < \text{Level of Significant} = 0,05$). Hasil penelitian berimplikasi bahwa sangat penting ditanamkan dan dibentuk sikap yang positif terhadap profesi pada mahasiswa jurusan kebidanan. Peran lembaga pendidikan dalam pembentukan sikap tersebut dapat dilakukan melalui proses pendidikan yang dilakukan yaitu dengan menanamkan nilai-nilai dasar profesi bidan. Sikap juga dapat dibentuk dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan melalui berbagai sarana pendidikan yang ada dikampus. Luasnya wawasan mahasiswa dapat membentuk sikap yang baik dalam menghadapi perubahan yang terjadi dilingkungan. Didukung teori azwar (2011) disebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap diantaranya adalah institusi dan faktor emosi dalam diri individu.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fatimah (2009) menunjukkan bahwa persepsi terhadap profesi bidan yang baik akan memberikan pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar yang baik. Sikap terhadap profesi bidan maksudnya, respon yang seperti apa ditunjukkan seseorang yang merupakan calon bidan terhadap stimuli atau objek tertentu, yang dalam hal ini adalah profesi bidan itu sendiri. Faktor lain yang mempengaruhi proses terbentuknya sikap seseorang seperti yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media masa, institusi pendidikan dan agama, serta emosi dalam diri. Sikap mahasiswa tentang profesi bidan berhubungan dengan prestasi belajar dimana sikap dan motivasi merupakan aspek yang sangat menentukan keberhasilan mahasiswa, baik selama menempuh pendidikan maupun setelah lulus dan bekerja menjalankan profesinya sebagai bidan yang profesional. Persepsi positif mahasiswa tentang profesi bidan terus menerus diperlukan agar membantu mahasiswa mengkonsentrasikan diri pada materi ajar yang diberikan. Dengan demikian, maka akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar mahasiswa (Aiyuda, 2009).

SIMPULAN

1. Sebagian besar yaitu 80 responden atau 55,9% sikap responden terhadap profesi bidan positif.
2. Sebagian besar yaitu 59 responden atau 41,3% Prestasi belajar baik
3. Secara statistik hasil analisis *Spearman rank* menunjukkan bahwa variabel sikap mahasiswa terhadap profesi bidan berhubungan signifikan dengan prestasi belajar $p\text{-value} < \text{Level of Significant} = 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina. (2010). Minat dan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Praktik Mahasiswa di Laboratorium Klinik Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta. *skripsi*. Tidak Dipublikasikan. STIKES Wira Husada Yogyakarta.
- Baharuddin, Wahyuni, (2007), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar : Ar-ruz Media Group.
- Depkes RI, (2007). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/MENKES/SK/ III/2007 tentang Standar Profesi Bidan*, Jakarta.
- Dimiyati dan Mujiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Fatimah, Meilia Siti, (2009), Hubungan Persepsi terhadap Profesi Bidan dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Diploma III Kebidanan, *KTI*, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ginting C., (2003), *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*, Jakarta, Grasindo
- Hamid, Helmawaty, (2008), Hubungan Minat terhadap Profesi dan Hasil Belajar Praktik Klinik Kebidanan dengan Kinerja Bidan Lulusan Program Diploma III Kebidanan, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 10, No1.
- Hayati, Rahma Nur, (2007), Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Motivasi terhadap Minat Bidan Mengikuti Uji Kompetensi di Kota Semarang Tahun 2007, *Tesis*, Undip, Semarang.
- Mangkunegara, (2005), *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*, Bandung: Refika Aditama
- Notoatmojo, S., (2002), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jilid II, Terbitan ke II. Hal 47-145, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, E., (2008), *Pendidikan dalam Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Riduwan, Akdon (2007) *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Alfabeta, Bandung.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sofyan, M., (2005). *50 Tahun IBI Bidan Menyongsong Masa Depan*. Jakarta: Pengurus Pusat IBI.
- Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Ke-11, CV. Alfabeta: Bandung.
- Uno, H., (2007), *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, H. P., (2007). *Etika Profesi Dilengkapi Hukum Kesehatan Dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.